

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim yang mampu. Menurut Sabiq (2009:5) Zakat berasal dari kata “*zakah*” dalam Bahasa Arab yang berarti pembersihan atau pertumbuhan. Tujuan utama zakat adalah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat Islam. Zakat juga berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan harta seseorang dari sifat serakah dan menciptakan rasa saling ketergantungan dan solidaritas antar individu dalam Islam. Di dalam Al-Qur'an pula terdapat bahasan mengenai zakat yang terkandung dalam Q.S At-Taubah (9:103).

Menurut Qardawi dalam buku fiqih zakat (1998:9) menjelaskan bahwa, Zakat dikenakan pada suatu harta yang telah mencapai nisabnya atau batas minimum setelah melewati satu tahun hijriah. Nisabnya itu bervariasi tergantung pada jenis harta yang dimiliki, misalnya emas, perak, uang, beras, atau barang dagangan lainnya. Jika harta seseorang mencapai atau melebihi nisab, maka muzaki (orang yang berzakat) berkewajiban untuk mengeluarkan zakat sebesar 2,5% dari nilai total harta tersebut.

Dalam peraturan menteri agama nomor 31 tahun 2019, menyatakan bahwa Undang-Undang tentang zakat sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Undang-undang ini memberikan kerangka kerja untuk pengelolaan zakat oleh Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) dan Lembaga amil zakat lainnya. Hal tersebut tentang pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat untuk kesejahteraan umat Islam.

Menurut Hamzah (2022) dalam BAZNAS Kalimantan Barat menjelaskan bahwa dalam konteks dakwah Islam, zakat bukan hanya merupakan kewajiban finansial tetapi juga merupakan alat untuk menyebarkan pesan moral dan nilai-nilai Islam yang berperan dalam masyarakat yang lebih baik dan lebih sadar akan kewajiban sosial. Hubungan antara dakwah dan zakat yaitu keduanya merupakan bagian integral dari ajaran Islam yang melengkapi.

Menurut Nisa dkk (2021:23), menjelaskan bahwa dakwah adalah upaya menyebarkan ajaran Islam dan mengajak orang lain untuk mengenal dan mengamalkannya, sementara zakat adalah kewajiban memberikan sebagian harta kepada yang berhak, sebagai bentuk kepedulian sosial dan ekonomi. Dakwah mengajarkan kita untuk memahami pentingnya berbagi rezeki dan meneguhkan nilai-nilai kebaikan, sementara zakat memberi dan mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah Islam tidak hanya mencakup aspek spiritual dan keagamaan, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang penting dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berempati terhadap sesama umat manusia. Salah satu utama dalam menjalankan sosial dakwah adalah dengan melalui zakat.

Dilansir dari artikel BAZNAS Jawa Barat 28 Agustus 2024 bahwa, Zakat sudah Allah perintahkan tertulis dalam Al-Qur'an QS.At-Taubah ayat 103 sebagai kewajiban muslim dan Muslimah yang memiliki kelebihan harta. Selain dampak langsung dalam mengurangi kemiskinan, zakat juga dapat digunakan

untuk memberdayakan Masyarakat, melalui dengan mendirikan lembaga Pendidikan, fasilitas Kesehatan, atau program pelatihan keterampilan, melalui pendekatan ini zakat tidak hanya memberikan bantuan sementara, tetapi juga memberikan alat yang dibutuhkan untuk menciptakan perubahan jangka Panjang.

Umat muslim diajak untuk dapat mengendalikan hawa nafsu dan membentuk kepribadian yang mulia dan bertaqwa melalui kewajiban berzakat. Sehingga zakat memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat karena dengan berzakat tersebut tidak hanya menjadi kewajiban dalam bidang keagamaan, namun memiliki arti luas sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya berbagi dengan sesama.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Subang menjelaskan bahwa, Program Baznas Subang merupakan rangkaian inisiatif yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Adapun program BAZNAS itu memiliki 5 program di antaranya adalah, Subang Taqwa (Program Keagamaan), Subang Sehat (Program Kesehatan), Subang Cerdas (Program Pendidikan), Subang Makmur (Program Ekonomi), Subang Peduli (Program Sosial & Kemanusiaan).

Program Subang Taqwa dapat dilihat sebagai inisiatif BAZNAS Kabupaten Subang yang berkolaborasi dengan ormas dan OKP yang bertujuan untuk mengoptimalkan kualitas program Subang Taqwa dan acara acara ke Islaman, kegiatan yang selalu dilakukan oleh organisasi yang dimaksud biasanya mencakup santunan anak yatim piatu, kajian agama, kegiatan sosial yang

bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Organisasi yang menjalankan program Subang Taqwa memiliki struktur yang jelas untuk mengelola dan mengkoordinasikan berbagai kegiatan.

Dilihat dari draf prosedur pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Subang, Program Subang Taqwa ini berfokus untuk memperkuat peran lembaga dakwah dan syiar Islam serta menjaga aqidah umat dari permurtadan. Program ini melibatkan berbagai kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan pembinaan keagamaan di berbagai komunitas Ormas dan OKP yang bisa di bilang belum maksimal.

Program ini sebenarnya memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan antara masyarakat dan menjaga aqidah umat, namun dalam praktiknya, menemukan bahwa pengorganisasian program belum maksimal. Hal ini tentu berdampak pada kualitas program secara keseluruhan dan efektivitas pencapaian tujuannya. Kondisi tersebut mendorong saya untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh bagaimana peran dan unsur-unsur pengorganisasian yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Subang dalam mendukung efektivitas Program Subang Taqwa. Dengan menyoroti aspek pengorganisasian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi serta peluang perbaikan ke depan agar program ini dapat dijalankan secara terstruktur, optimal, dan berkelanjutan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti tertarik untuk menjadikan program Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang dijadikan objek penelitian untuk penulisan skripsi yang berjudul **“Peran Unsur-Unsur**

Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang (Studi Deskriptif pada BAZNAS Kabupaten Subang).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang di sebutkan, maka fokus penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengenalan dan pengelompokan kerja pada BAZNAS dalam meningkatkan kualiatas program Subang Taqwa di Kabupaten Subang?
2. Bagaimana penentuan dan pelimpahan tanggung jawab serta wewenang pada BAZNAS dalam meningkatkan kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang?
3. Bagaimana pengaturan hubungan kerja pada BAZNAS dalam meningkatkan kualitas Program Subang Taqawa di Kabupaten Subang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan diteliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengenalan dan pengelompokan kerja pada BAZNAS dalam meningkatkan kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.
2. Untuk mengetahui penentuan dan pelimpahan tanggung jawab serta wewenang pada BAZNAS dalam meningkatkan kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang
3. Untuk mengetahui pengaturan hubungan kerja pada BAZNAS dalam meningkatkan Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan manfaat hasil sebuah penelitian baik bagi perkembangan program maupun pengetahuan. Berdasarkan pendahuluan di atas, peneliti berharap bisa memberikan gambaran mengenai Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

D.1 Kegunaan Teoritis

- a) Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memperluas pemahaman tentang Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang. Penelitian ini membantu dalam mengisi celah pengetahuan tentang bagaimana sebuah lembaga zakat merencanakan mempersiapkan program untuk meningkatkan lembaga dakwah yang berada di Kabupaten Subang, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengembangan teori pengorganisasian dalam program yang ada di BAZNAS Kabupaten Subang.
- b) Penelitian ini juga berpotensi dalam pengembangan teori peran dalam sebuah lembaga zakat dan keagamaan dengan memahami bagaimana mereka ketika berinteraksi dengan tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam menyampaikan program Subang Taqwa untuk bisa memahami.

- c) Dengan mengeksplor strategi komunikasi yang digunakan oleh lembaga BAZNAS Kabupaten Subang untuk meningkatkan program sosial, penelitian ini memiliki relevansi dengan studi komunikasi dakwah.

D.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan Akademis dari adanya penelitian ini adalah sebagai literasi dan referensi bagi para pembaca yang diharapkan bisa memberikan wawasan khususnya terkait peran unsur-unsur pengorganisasian BAZNAS dalam meningkatkan kualitas program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.

D.3 Kegunaan Praktis

a) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana sekaligus fasilitator yang potensial untuk mengembangkan peran unsur-unsur pengorganisasian melalui program yang ada di BAZNAS Kabupaten Subang.

b) Bagi pembaca

Penelitian ini dapat menjadi wawasan bagi masyarakat juga sebagai referensi khususnya bagi para pembaca.

E. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, ditemukan literatur yang sama dengan peneliti sebelumnya mengenai sebuah topik yang sejenis dari beberapa sumber yang dijadikan sebagai bahan rujukan serta pendukung hasil penelitian, sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Cepi Saepul Kamil (2021) mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Pendistribusian Zakat” Studi deskriptif di BAZNAS Kota Tasikmalaya kompleks rukoh graha c7 yudanagara cihideung Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian yang ditemukan peneliti menjelaskan bahwa manajemen sumber daya dalam pendistribusian zakat di BAZNAS Kota Tasikmalaya dilaksanakan melalui proses perencanaan yang dihimpun dalam kegiatan RKAT (Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan), kemudian proses pengorganisasian telah terstruktur dengan bagian-bagian pekerjaan melalui SOP dan KPI. Adapun proses pengarahan dilakukan melalui kegiatan inspirasi pagi dan arahan mengikuti pelatihan. Dan proses pengendalian dilakukan dengan memberikan *punishment* dan *reward* serta melakukan kegiatan evaluasi dengan adanya audit.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rakha Gunawan (2021) mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Sistem Pengawasan Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Santri” Studi kasus di pesantren Nihayatul Amal Rawamerta karawang. Metode penelitian yang digunakan deskriptif Adapun jenis penelitiannya ialah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan pimpinan pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan pengajian santri yang terdiri dari tiga Langkah : *pertama*, penetapan pengawasan yang meliputi menetapkan alat pengukur, merumuskan hasil yang

diinginkan, menetapkan penunjukan hasil, menetapkan jaringan informasi dan umpan balik, menilai informasi dan mengambil Tindakan koreksi, mengadakan penilaian dan mengadakan Tindakan perbaikan. *Kedua* proses pengawasan yaitu pimpinan umum melibatkan semua dewan guru dan para pengurus yang dibentuk dalam struktural kepengurusan pondok pesantren Nihayatul Amal dalam proses pengawasan kegiatan pengajian. *Ketiga* hasil pengawasan yang menjelaskan dampak dari pengawasan terhadap kegiatan pengajian santri dan kinerja para dewan guru dan pesantren.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Adinda Indah Nur Utami (2021) mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “Implementasi zakat Profesi dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Umat” studi deskriptif di Badan Amil Zakat nasional Kabupaten Cianjur. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah metode deskriptif dan jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini bahwa zakat profesi di Kabupaten Cianjur sudah berjalan meskipun belum adanya surat intruksi yang hanya berdasar kepada kesadaran dari sebagian intansi bersama dengan UPZ setiap intansi yang di tugaskan oleh BAZNAS untuk menghimpun dana zakat. Salah satu intansi yang berhasil menghimpun dan menyalurkan dana zakat ialah UPZ inspektorat. Dengan dana zakat propesi tersebut dapat mewujudkan program-program unggulan BAZNAS Kabupaten Cianjur seperti Cianjur Takqwa, Cianjur Makmur, cianjur peduli, cianjur sehat, dan cianjur cerdas. Dan juga mewujudkan program dari dana zakat dengan

menyalurkan dana zakat profesi kepada pegawai honorer yang mendapatkan gaji minim.

Dari ketiga penelitian tersebut, yang membedakan dari penelitian ini adalah teori yang di gunakan, lokasi penelitian, pembahasan yang berbeda, dan juga permasalahan yang di temukan. Lalu dalam persamaannya adalah sama–sama membahas mengenai sumber daya manusia, keagamaan, dan zakat untuk masyarakat dengan prosesnya.

F. Landasan Penelitian

F.1 Landasan Teoritis

a) Peran

Peran adalah konsep yang merujuk pada pola perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan kedudukan, status, atau posisinya dalam suatu sistem sosial atau organisasi, dan ada beberapa pengertian peran menurut para ahli.

Menurut Soekanto dalam bukunya yang berjudul Sosiologi Suatu Pengantar (2007), menjelaskan bahwa peran adalah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari seseorang yang memiliki status tertentu.

Menurut Agus Salim (2002), peran adalah perilaku yang diharapkan oleh masyarakat dari individu berdasarkan kedudukan atau statusnya dalam kelompok sosial.

Kesimpulannya, secara umum peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari individu sesuai dengan kedudukan, status, atau jabatannya dalam suatu sistem sosial atau organisasi, peran juga mencerminkan tanggung

jawab, tugas, dan fungsi yang harus dipenuhi oleh individu untuk menjaga keseimbangan dalam interaksi.

b) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses mengatur sumber daya, tugas, dan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Beberapa teori dari para ahli memiliki berbagai definisi atau pandangan mengenai pengorganisasian yang mencerminkan sudut pandang mereka.

Menurut Gulick L, dalam buku karangannya yang berjudul *papers on the science of administration* (1937), menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses mengelompokkan aktivitas kerja dan merancang struktur yang memungkinkan pelaksanaan tugas dengan efisien.

Adapun menurut Mooney, J D, dari sebuah buku karangannya yang berjudul *onward industry* (1931), menjelaskan juga tentang pengorganisasian adalah sistem Kerjasama yang terencana untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Henry Fayol, dalam bukunya yang berjudul *General and Industrial Management* (1949), pengorganisasian adalah membangun struktur Perusahaan dengan mengatur sumber daya manusia dan material supaya berada pada tempat yang sesuai untuk mendukung tujuan organisasi.

Kesimpulannya yaitu, pengorganisasian adalah proses fundamental dalam manajemen yang bertujuan untuk menciptakan struktur formal organisasi yang berperan sebagai landasan untuk membangun Kerjasama, efisiensi, dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Proses ini tidak hanya tentang struktural dan pembagian kerja, tetapi juga tentang bagaimana menciptakan

sinergi di antara semua elemen organisasi untuk menghadapi tantangan internal dan eksternal.

Adapun unsur-unsur pengorganisasian sebagaimana yang di kemukakan oleh Effendi bahwa unsur-unsur pengorganisasian terdiri dari tiga yaitu 1) pengenalan dan pengelompokan kerja, yang harus diketahui dengan baik misi, tugas dan tujuan yang harus di capai. 2) penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang pembagian tanggung jawab pada ruang yang jelas dan sesuai tingkatnya masing-masing. 3) pengaturan hubungan kerja, seorang pemimpin yang harus menetapkan jalinan dan peraturan kerja di dalam kerja sama untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara harmonis.

c) Kualitas

Menurut Philip B Crosby, bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan persyaratan atau standard yang telah ditentukan Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standard kualitas yang telah ditentukan.

Menurut Garvin dan Davis, bahwa kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, seta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Menurut Yamit (2010), membuat definisi kualitas yang lebih luas cakupannya, yaitu kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.

Kesimpulannya, kualitas merujuk pada tingkatan keunggulan atau karakteristik yang melekat pada suatu kebutuhan, kualitas dapat diukur dan dinilai berdasarkan dimensi utama, kualitas dalam sebuah lembaga merujuk pada seberapa baik lembaga maupun mencapai tujuan strategisnya dengan cara yang efektif dan efisien, sambil mempertahankan standar tinggi dalam semua aspek operasionalnya. Kualitas ini mencakup berbagai elemen yang berkontribusi terhadap kinerja keseluruhan dan keberhasilan jangka panjang suatu lembaga

d) Program

Program merupakan pernyataan yang berisi Kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran yang bergantung dan melengkapi, yang semuanya harus dikerjakan seraya Bersama dan berurutan.

Menurut Santosa dalam Soesanto (2011 : 17), program kerja adalah suatu system rencana kegiatan dari suatu organisasi yang terarah, terpadu, dan sistematis yang dibuat untuk rentang waktu yang telah ditentukan oleh suatu organisasi.

Menurut Hans Hochholzer dalam E Hetzer (2012 : 11), program merupakan Kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu yang dilaksanakan oleh suatu atau beberapa instansi pemerintahan dalam rangka kerja sama dengan swasta ditetapkan.

Menurut Soeparno, program adalah gambaran kegiatan- kegiatan yang akan dilaksanakan dalam periode waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas dalam konteks manusia mencakup berbagai aspek yang menentukan nilai atau keunggulan seseorang. Kualitas dalam manusia sering kali berkaitan erat dengan karakter, nilai, dan perilaku individu. Seseorang yang memiliki kualitas yang baik sering dianggap sebagai aset berharga dalam berbagai konteks, seperti dalam pekerjaan, hubungan interpersonal, dan kehidupan sosial.

Kesimpulannya, program merupakan serangkaian kegiatan yang telah direncanakan sebelum terlaksana. Dalam melaksanakan sebuah program perlu adanya sasaran, manfaat dan tujuan tertentu untuk dapat dikatakan program tersebut berhasil. Dalam pelaksanaannya terdapat pengelolaan program berupa perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program.



F.2 kerangka Konseptual

Gagasan pokok yang terkandung dalam konsep penelitian yang dilakukan

Adalah sebagai berikut:

Gambar 1.1 Kerangka konseptual



G. Langkah-Langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang yang berada di Jln.Arief Rahman Hakim, No.6, Cigadung, Kec.Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan atau organisasi yang resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintahan berdasarkan Keputusan presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, Shodaqoh pada Tingkat nasional.

BAZNAS Kabupaten Subang memiliki strategi relevansi dalam konteks akademik, sosial, dan pengembangan kebijakan zakat. Dengan fokus pada efektivitas program Subang Taqwa penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang konkret untuk mendukung visi besar program Subang Taqwa, yaitu mewujudkan masyarakat Subang yang religius, Sejahtera, harmonis, berdaya saing, dan bertanggung terhadap Pembangunan keagamaan dan sosial.

G.2 Paradigma dan Pendekatan

G.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan tidak hanya hasil pengalaman terhadap fakta, tetapi hasil dari kontruksi pemikiran subjek yang diteliti. Peneliti memilih paradigma konstruktivisme karena

untuk membantu proses interpretasi dalam menemukan peristiwa yang dikonstruksi dan bagaimana realitas tersebut terbentuk.

G.2.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dalam penelitian ini menjelaskan maksud dari makna yang terjadi dibalik realitas. Peneliti mengacu dan melihat pada realitas yang ada di lapangan. Pada penelitian ini memandang apa yang sedang terjadi dalam realitas tersebut dan melekatkan temuan-temuan yang sudah didapatkan didalamnya.

G.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif karena data penelitian yang dikumpulkan merupakan data yang berupa kalimat, data, pernyataan atau informasi dari narasumber atau informan yang dapat menggambarkan atau menjelaskan tentang program keagamaan secara lebih sistematis dan utuh pada bagian penemuan yang sebenarnya. Dengan itu, peneliti akan mendeskripsikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai program BAZNAS melalui Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang oleh Badan Amil zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang.

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

G.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif didapat melalui suatu proses yang menggunakan teknik analisis secara mendalam yaitu dengan cara wawancara dan observasi dengan informan yang terkait dalam penelitian. Data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

G.4.2 Sumber Data

Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data di dalam penelitian merupakan faktor yang sangat penting, karena sumber data akan menyangkut kualitas dari hasil penelitian. Oleh karena itu, sumber data menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data.

- 1) Untuk menemukan data mengenai **Pengenalan dan Pengelompokan Kerja** dari adanya Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang sebagai berikut :

- a) Data primer

Data primer yang didapat langsung dari staff Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang bagian perencanaan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang di dapat dari kepala bagian umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Subang.

- 2) Untuk menemukan data bagaimana **Penentuan dan Pelimpahan Tanggungjawab serta Wewenang** dari adanya Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer yang didapatkan langsung dari staff Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang bagian pelaksanaan.

b) Data sekunder

Data sekunder yang di dapat dari kepala bagian bidang keagamaan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kabupaten Subang.

- 3) Untuk menemukan data mengenai **Pengaturan Hubungan Kerja** yang dilakukan oleh peran Unsur-Unsur pengorganisasian melalui program Subang Taqwa dalam meningkatkan kualitas Lembaga dakwah di Kabupaten Subang sebagai berikut:

a) Data Primer

Data primer yang didapatkan langsung dari staff Badan Amil Zakat nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang bagian pengawasan.

b) Data Sekunder

Data sekunder yang di dapat dari kepala Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang

G.5 Informasi dan Unit Analisis

Informasi atau narasumber merupakan orang yang memberikan informasi terkait hal-hal yang ingin kita ketahui mengenai focus penelitian. Tidak ada jumlah minimum pada penelitian kualitatif tidak mengenal batasan informan artinya dapat menggunakan sesuai kebutuhan. Bahkan pada kasus tertentu hanya menggunakan satu informasi yang akan memberikan informasi yang kredibel karena berkaitan langsung dan mengetahui mengenai permasalahan yang di teliti.

G.5.1 Informan

Informan utama yang ditentukan primer adalah staff atau pegawai yang mempunyai pengalaman kerja sesuai ahlinya di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Subang yang terlibat dengan Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa Di Kabupaten Subang

G.5.2 Teknik Penentuan Informan

Informan dalam hasil penelitian ini yaitu orang yang benar-benar mempunyai informasi yang cukup akurat mengenai permasalahan yang akan diteliti. Teknik penentuan informasi menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria penentuan informan berkaitan langsung dengan pelaksanaan, hasil, dan evaluasi dari Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.

G.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang mempunyai kelebihan dalam menggunakan data yang beragam dari sumber yang berbeda-beda. Data tersebut berupa kalimat, rekaman wawancara, arsip, observasi, dokumentasi, dan lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian. Agar mendapatkan data yang valid dan kredibel penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

G.6.1 Observasi

Menurut Patton observasi merupakan metode yang sifatnya akurat dan spesifik untuk mengumpulkan data dan mencari informasi mengenai segala kegiatan yang dijadikan objek kajian penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan. Menurut Ni Putu Intan Ayu Indah, observasi non partisipan merupakan teknik pengumpulan data atau informasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen saja. Selanjutnya dalam praktiknya peneliti akan mengadakan pengamatan mengenai pelaksanaan wawancara, hasil, dan evaluasi dari Peran Unsur-Unsur Pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.

G.6.2 Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam yang akan dilakukan kepada staf bidang bagian

umum dan bagian pendistribusian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten. Subang.

G.6.3 Analisis Dokumen

Analisis dokumentasi yaitu perolehan dan penelusuran data yang diperlukan melalui data yang sudah tersedia. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data melalui arsip, buku, teori-teori, pendapat, hukum, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti dapat memperoleh dokumentasi mengenai pelaksanaan, hasil, dan evaluasi mengenai peningkatan kualitas program Subang Taqwa di Kabupaten Subang.

G.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang didapatkan dan telah teruji dan valid. Keabsahan data ini menjadi parameter sejauh mana sebuah data di pertanggungjawabkan kebenarannya. Menurut Bungin (2011, hal 261) triangulasi data merupakan teknik untuk menguji keabsahan data agar tidak berbeda dan konsisten. Dalam penelitian kualitatif, pengujian keabsahan data tidak menggunakan dengan alat uji yang bersifat matematis atau statistic tetapi sesuatu dianggap benar apabila kebenaran mewakili kebenaran terbanyak.

G.8 Teknik Analisis data

Menurut Menurut Sugiono (2020:131) analisis adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,

catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam sebuah kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, Menyusun kedalam pola, dan membuat Kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu analisis data yang diperoleh dengan bentuk kalimat, deksripsi ataupun dokumentasi. Adapun Langkah-Langkah analisis data penulis perumusan sebagai berikut :

G.8.1 Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data mengenai Peran Unsur-Unsur pengorganisasian BAZNAS Dalam Meningkatkan Kualitas Program Subang Taqwa di Kabupaten Subang studi deskriptif pada BAZNAS Kabupaten Subang, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian untuk memperoleh kebenaran dari setiap sumber dilakukan perbandingan dan penelaahan untuk memudahkan dalam penyesuaian dengan masalah penelitian.

G.8.2 reduksi data

Reduksi data merupakan data kasar dari penelitian melalui pemilihan pemusatan, pengabstrakan, dan pentransformasikan data kasar dari penelitian. Reduksi data yaitu hasil pengumpulan data yang dikelompokan dengan pembahasan agar lebih mudah dalam proses penyajiannya serta di narasikan secara sederhana dengan memilih hal-hal yang sejenis. Proses

ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal hingga periode akhir penelitian.

G.8.3 Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi yang telah melalui tahap reduksi data yang memungkinkan penerapan Kesimpulan dan pengambilan Tindakan menjadi suatu pernyataan. Data kualitatif diklasifikasikan menurut kebutuhan dan isu analisis kemudian disajikan oleh peneliti dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini proses penyusunan data yang relevan sehingga memiliki makna tertentu dan menjadi informasi yang dapat disimpulkan

G.8.4 Pengambilan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir dalam teknik analisis data adalah pengambilan kesimpulan, yaitu proses penarikan hasil akhir dari semua proses atau tahapan yang telah dilakukan. Peneliti membuat sebuah kesimpulan berdasarkan sebuah data yang sudah di proses. Sehingga data yang diberikan akan menjadi data yang akurat didukung dengan data-data yang memang sesuai dengan fokus penelitian dalam hal ini adalah mengenai pelaksanaan program, hasil program, dan evaluasi dari program yang dilakukan agar peranan organisasi melalui program Subang Taqwa dapat terlaksana dan fokus penelitian yang diajukan terjawab sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan.